

PENGEMBANGAN BUKU SAKU LITERASI NUMERASI KONTEKS BUDAYA BANGKA BELITUNG UNTUK SISWA SD KELAS TINGGI

Hevitria^{1*}, Eka Rachma Kurniasi², Indri Safitri³, Meilidya⁴, Wulandari⁵

^{1,3}*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhamamdiyah Bangka Belitung*

^{2,4,5}*Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhamamdiyah Bangka Belitung*

Email: ¹hevitria@unmuhbabel.ac.id, ²ekarachma.kurniasi@unmuhbabel.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghasilkan buku saku literasi numerasi konteks budaya bangka belitung untuk siswa SD Kelas tinggi yang valid dan praktis. Latar belakangnya masih belum tersedianya buku saku literasi numerasi untuk siswa SD kelas tinggi dengan konteks Bangka Belitung. Kemudian literasi numerasi belum menjadi fokus dalam pembelajaran matematika di SD kelas tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Subjek dalam penelitian adalah siswa dari SDN 10 Kota Pangkalpinang. Subjek untuk uji skala kecil diambil 6 siswa sedangkan skala besar diambil 60 siswa. Instrumen untuk mengumpulkan data yaitu lembar validasi ahli, lembar observasi, lembar wawancara, angket respon siswa dan guru. Berdasarkan pada hasil validasi ahli 83,8% dari ahli materi dan 81,3% dari ahli media dengan kategori “sangat valid” sedangkan dalam ahli Bahasa mencapai 92,7%. Pada hasil uji coba kelompok kecil memperoleh hasil presentase 83,9% dengan kategori “sangat praktis”. data perhitungan dari data siswa memperoleh hasil bahwa pengembangan buku saku literasi numerasi dengan persentase 91,2% dengan kategori “Sangat praktis” untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Persentase uji skala besar menunjukkan hasil 83,9% dengan kategori sangat praktis. Adapun uji respon guru memperoleh presentase sebesar 91% dengan kategori sangat praktis.

Kata Kunci: *Buku Saku, Bangka Belitung, Literasi Numerasi*

ABSTRACT

This study aims produce a valid and practical Numerical Literacy Pocket Book for the Bangka Belitung Cultural Context for Elementary School Students. The background is that there is still no numeracy literacy pocket book for high-grade elementary school students with the context of Bangka Belitung. Then numeracy literacy has not become the focus of learning mathematics in high-grade elementary schools. This type of research is development ADDIE design. The subjects for the small-scale test were taken by 6 students while the large scale was taken by 60. The instruments to collect data were expert validation sheets, observation sheets, interview sheets, student response questionnaires. and teacher. Based on the results of expert validation, 83.8% of material experts and 81.3% of media experts were in the "very valid" category, while in linguistics it was 92.7%. In the small group trial results obtained a percentage of 83.9% in the "very practical" category. calculation data from student data obtained the result that the development of a numeracy literacy pocket book with a percentage of 91.2% with the category "Very practical" to be used in the learning process. The percentage of the large-scale test showed a result of 83.9% with a very practical category. The teacher response test obtained a percentage of 91% with a very practical category.

Keywords: *Pocket book, Bangka Belitung, Numerical Literacy*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Sedangkan tujuan Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi anak bangsa serta berakhlak mulia. Jadi pendidikan pada zaman sekarang bertujuan agar peserta didik dapat membentuk dan melatih kemampuan setiap individu secara terus-menerus dan berkesinambungan guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

Di era Industri 4.0, literasi dianggap sebagai kebutuhan utama setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di negara maju, keterampilan literasi telah menjadi hak asasi manusia yang harus dijamin oleh negara. Sebagai negara berkembang, Indonesia juga memiliki literasi sebagai program utama yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Di era revolusi digital ini, segala informasi dapat diperoleh secara *real time* dan cepat dengan biaya yang sangat murah. Semua informasi dan interaksi yang diinginkan telah didigitalkan oleh kemajuan teknologi. Menurut (Istiqomah, Dina; Vebrianto, 2021) menyebutkan Siswa diharapkan dimana siswa tersebut tidak hanya memiliki atau menguasai aspek kognitif saja, demikian juga harus mengimbangi dengan kemampuan berfikir kritis pada siswa yang efektif digunakan dalam menghadapi masa depan.

Perkembangan IPTEK atau ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut persiapan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kemajuan yang semakin meningkat inipun menjunjung kita sebagai pendidik untuk lebih baik dalam membuat media pembelajaran, terutama dalam pelajaran matematika di Sekolah Dasar. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemecahan masalah dalam pelajaran matematika, kemampuan diri manusia dapat meningkat. Hal ini dikarenakan dalam mempelajari ilmu matematika dibutuhkan kemampuan berpikir deduktif dari pembuktian secara umum dan berakhir dengan penarikan kesimpulan secara khusus yang berguna dalam penyelesaian masalah di kehidupan sehari-hari (Sulistiani and Masrukan, 2016). Matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah, ini sesuai (Depdiknas, 2003) dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37. Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat sulit bagi peserta didik. Hal tersebut terbukti dari survei yang dilakukan Programme for International Student Assessment (PISA) di bawah *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) pada 65 negara di dunia yang dilaksanakan di tahun 2012, bahwa kemampuan matematika siswa-siswi di Indonesia menduduki peringkat bawah dengan skor 375. Ini adalah suatu pernyataan yang sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan Indonesia (Insaf, 2023).

Untuk menunjang agar peserta didik mudah dan cepat dalam memahami suatu konsep dalam matematika, guru dapat menyediakan buku saku yang kreatif dan inovatif. Buku saku dapat dikatakan juga sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi, pesan, ide, atau gagasan berupa bahan ajar pendidik kepada peserta didik agar dapat merangsang pikiran, emosi, minat dan perhatian siswa. Buku saku ini

merupakan unsur yang mendukung pembelajaran. Ada bermacam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.. Menurut Setyono, dkk (2013) dalam Roichanah Insafi, buku saku dapat diartikan sebagai sebuah buku yang berukuran kecil, ringan, dan dengan mudah dibawa kemana-mana, serta dapat juga dibaca kapanpun. Buku saku merupakan salah satu pilihan alat bantu dalam pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari suatu materi, dimana materi dari buku pelajaran dapat diringkas dan dituliskan pada buku saku. Dengan buku saku, peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, bahkan saat mereka belajar secara mandiri (Ratnasari, Faturohman and Mulyati, 2022). Buku saku juga dapat memotivasi peserta didik untuk mau membaca karena bentuk, warna dan gambar yang menarik sehingga mereka mempunyai ketrampilan berliterasi yang akhirnya hasil belajar peserta didik juga akan meningkat pula. Keterampilan literasi numerasi diperlukan dalam pemahaman konsep dan materi pada pelajaran matematika (Hapizah *et al.*, 2022).

Literasi numerasi dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam bilangan-bilangan dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam memecahkan masalah praktis di kehidupan sehari-hari dengan menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk misalnya grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut dalam memprediksi dan mengambil kesimpulan serta keputusan (Munahefi, Lestari and Kharisudin, 2023). Dalam matematika komponen literasi numerasi yaitu bilangan, operasi, penghitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data, interpretasi statistik, penalaran spasial dan pola (Kemendikbud, 2017).

Kemampuan literasi harus dikuasai siswa pada abad ke 21 (Pratiwi, Cari and Aminah, 2019). Literasi numerasi menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku literasi numerasi konteks Budaya Bangka Belitung untuk Siswa SD Kelas Tinggi. Kemudian mengamati bagaimana kegiatan pembelajaran literasi numerasi di SD kelas tinggi dengan menggunakan buku saku konteks budaya Babel. Sesuai dengan rencana induk penelitian nasional bertujuan untuk menciptakan model pendidikan berdaya saing global. Beberapa referensi menyatakan pentingnya literasi numerasi. Ilustrasi kasus bahwa matematika yang lebih bermakna adalah ketika seorang anak mampu menerapkan dan menalar konten matematika dalam kehidupan sehari-hari. Berikutnya menuliskan istilah literasi numerasi dengan literasi matematika. Kemampuan ini penting karena dapat membantu siswa untuk membaca informasi, mengidentifikasi, memahami masalah dan membuat suatu keputusan dengan metode penyelesaian yang tepat (Maulidina, 2019). Numerasi digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengemukakan literasi matematika.

Kemampuan literasi numerasi tepat dikembangkan pada anak SD kelas tinggi yaitu 4,5, dan 6. Hal ini terkait rentan usia untuk survey PISA. Literasi dan numerasi dapat dikembangkan melalui beberapa stimulasi. Diantaranya strategi pembelajaran serta bahan ajar. Hasil Penelitian menyatakan bahwa penggunaan strategi baru model lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi matematika dibandingkan metode konvensional (Priyani, 2022).

Mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan literasi numerasi adalah matematika. Pembelajaran matematika di SD, seharusnya dapat distimulasi untuk mempunyai

kemampuan literasi numerasi (Maulida, Wati and An'nur, 2015). Namun hasil observasi lapangan beberapa SD wilayah Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Tengah menyatakan belum sepenuhnya literasi numerasi menjadi intisari dalam pembelajaran matematika. Dari 3 sekolah yang diobservasi di wilayah kota pangkalpinang, ketika pembelajaran matematika berlangsung, masih berfokus pada pemahaman konsep materi dan aplikasinya pada soal pemecahan masalah. Selain itu hasil wawancara dengan beberapa guru SD menyatakan, bahan pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi literasi numerasi di SD kelas tinggi masih terbatas. Modul memang sudah ada, namun buku untuk siswa dan guru yang mudah dibaca dan dibawa belum ada dikembangkan. Apalagi konteks budaya Bangka Belitung. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wendy Dian Patriana, dkk tahun 2021, pembelajaran harus dirancang dalam RPP yang berbasis literasi numerasi. Buku saku berbasis konteks budaya Bangka Belitung dapat menjadi alternatif bahan ajarnya.

Buku saku adalah buku berukuran kecil, berisi informasi penting dapat dibawa dengan mudah (Istiqomah, Dina; Vebrianto, 2021). Untuk menarik minat membaca siswa serta unsur kedekatan maka buku saku yang akan dikembangkan ini dikontekskan dengan Budaya Bangka Belitung. Konteks penting, pembelajaran literasi sangat baik jika dikaitkan dengan konteks keseharian siswa. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik mengembangkan “Buku Saku Literasi Numerasi Konteks Budaya Bangka Belitung Untuk Siswa SD Kelas Tinggi”.

Peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan buku saku juga disertai dengan peningkatan pada kemandirian belajar peserta didik yang dikarenakan proses pembelajarannya lebih terarah dan dapat melangsungkan diskusi tidak hanya melalui *google meet* tapi juga *google classroom* bersama pengajar dan peserta didik lainnya (Hapizah *et al.*, 2022). Selain itu, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi lebih baik dan melalui keaktifan tersebut menyebabkan kemampuan literasi numerasinya juga menjadi lebih baik khususnya dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan rendahnya kemampuan literasi peserta didik pada pembelajaran matematika, maka dari itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengembangkan buku saku literasi numerasi konteks budaya Bangka Belitung.

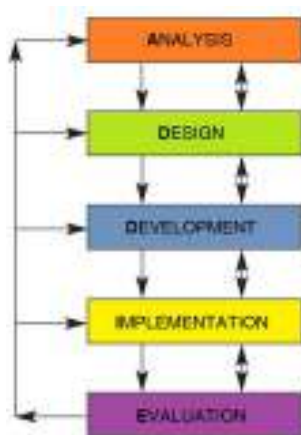
Berdasarkan hasil survey di SDN 10 Pangkalpinang, bahwa sekolah tersebut belum melaksanakan pembelajaran matematika dengan buku saku literasi numerasi dengan konteks budaya Bangka Belitung. Selain itu nilai matematikanya pun masih rendah. Guru belum optimal pengetahuannya mengenai pemanfaatan media pembelajaran kemampuan literasi numerasi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa perlu dilakukannya pengembangan buku saku literasi numerasi konteks budaya Bangka Belitung di sekolah tersebut. Adapun pada kegiatan penelitian ini buku saku literasi numerasi dapat dilakukan melalui pengembangannya dan sosialisasi penggunaannya.

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk :1) Mendeskripsikan prosedural dan konseptual dari pengembangan buku saku literasi numerasi berbasis konteks budaya bangka belitung di SD Kelas tinggi 2) Mengetahui valid dan praktis dari produk pengembangan buku saku literasi numerasi berbasis konteks budaya bangka belitung di SD kelas tinggi 3) Menganalisis hasil uji coba produk pengembangan buku saku literasi numerasi berbasis konteks budaya bangka belitung di SD kelas tinggi 4) Mengetahui efektifitas buku saku literasi numerasi berbasis konteks budaya bangka belitung di SD kelas tinggi.

Sedangkan produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Media pembelajaran berupa buku saku literasi numerasi berbasis konteks budaya bangka belitung di SD kelas tinggi yang terdiri dari : a) pengembangan buku saku, b) penyusunan perangkat pengembangan buku saku, c) uji coba produk pengembangan buku saku, d) revisi produk Buku Saku.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan *Research and Development*. *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE ini terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).



Gambar 2. Model Pengembangan ADDIE

Penelitian ini digunakan untuk melakukan penelitian tentang pengembangan buku saku literasi numerasi konteks Budaya Bangka Belitung untuk Siswa SD Kelas Tinggi, usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan, unsur pendukung dan penghambat pelaksanaan kemampuan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika kelas tinggi di tingkat Sekolah Dasar.

Berikut penjelasan dari tahap pengembangan ADDIE yang akan peneliti lakukan.

a. *Analysis*

Pada tahap ini, peneliti melakukan kebutuhan. Hasil yang diharapkan pada tahap ini berupa keadaan keadaan sampel serta data mengenai kebutuhan sampel terhadap pengembangan media buku saku literasi numerasi yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah tersebut. Analisis kebutuhan, analisis kurikulum literasi numerasi di SD, analisis KD, SK dan indikator pembelajaran. Analisis kebiasaan lokal masyarakat Babel, Tempat bersejarah, makanan khas dan kesenian di Babel.

b. *Design*

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan terhadap desain pengembangan buku saku literasi numerasi konteks budaya bangka belitung yang akan dikembangkan dengan cara; pertama, menentukan materi di kelas tinggi. Kedua, menentukan desain buku saku. Ketiga, Merancang desain buku saku. Kemudian yang keempat, Menentukan penggunaan konteks budaya Bangka Belitung dalam ilustrasi soal dan materi literasi numerasi (Putra and Vebrian, 2019).

c. *Development*

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengembangan untuk mewujudkan desain pengembangan buku saku literasi numerasi konteks budaya bangka belitung sesuai dengan kebutuhan yang mendukung proses pembelajaran. Setelah membentuk pengembangan buku saku literasi numerasi konteks budaya bangka belitung, selanjutnya dilakukan validasi oleh para ahli mengenai Desain media pembelajaran.

Langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

1. Penulisan buku saku literasi numerasi konteks babel,
2. Validasi Ahli Validasi melibatkan ahli materi matematika, ahli media pembelajaran, ahli bahasa.
3. Revisi Tahap I

d. *Implementation*

Pada tahap ini, mengembangkan prosedur pembelajaran yang dapat diimplementasikan bagi guru dalam pembelajaran Matematika. Dalam tahap implementasi ini, peneliti memberikan buku saku literasi numerasi kepada siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Implementasi dilakukan uji praktisi pada guru, uji skala terbatas pada kelompok kecil, revisi, implementasi kepada grup besar.

e. *Evaluation*

Pada tahap ini, peneliti hanya melakukan evaluasi buku saku literasi numerasi secara menyeluruh yaitu untuk melihat apakah buku saku yang dikembangkan berhasil dan sesuai dengan diharapkan atau tidak. Evaluasi yang dilakukan antara lain berupa penilaian kualitas buku saku oleh validator ahli media dan praktisi. Pada tahap ini juga melakukan revisi terakhir terhadap desain yang dikembangkan, berdasarkan hasil implementasi serta melakukan revisi produk tahap II.

Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa validasi mengenai kepraktisan dan kelayakan buku saku untuk siswa kelas tinggi. Teknik validasi ini disusun berdasarkan KI dan KD yang terdapat dalam materi pembelajaran matematika kelas tinggi. Teknik validasi ini dibuat untuk ahli media, dan ahli praktisi. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian (Sugiyono, 2013:93).

Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi dan wawancara

Pada tahap ini ini, peneliti melakukan observasi ke SD Negeri 10 Pangkalpinang, observasi ini berupa poin atau garis besar pengamatan yang akan dilaksanakan dan digunakan untuk mengetahui rencana, pelaksanaan, usaha yang telah dilakukan, unsur pendukung dan kendala.

2. Angket validasi ahli materi matematika, ahli media pembelajaran, dan ahli bahasa

Pada tahap ini, melakukan validasi ke validator mengenai buku saku literasi numerasi konteks budaya Bangka Belitung. Implementasi program literasi numerasi dalam pembelajaran matematika kelas tinggi di Sekolah Dasar.

3. Angket respon siswa dan guru

Pada tahap ini, memberika angket ke guru dan siswa mengenai asngket respon bagaimana isi buku saku literasi numerasi apakah sudah cocok diterapkan di kelas tinggi serta mengumpulkan dokumen serta catatan penting yang berkaitan dengan program literasi numerasi dalam pembelajaran matematika kelas tinggi di Sekolah Dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis *Research and Development (R&D)* yaitu dengan menggunakan produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran video. Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, dengan tahapan Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Penelitian dan pengembangan ini yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Analisis

Pada tahap pertama yaitu analisis, peneliti memilih melakukan penelitian di SD Negeri 10 Pangkalpinang untuk meneliti buku saku literasi numerasi yang telah didesain untuk melihat hasil pengembangan buku saku literasi numerasi pada pembelajaran matematika di kelas tinggi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru mengatakan belum ada yang mengembangkan buku saku literasi numerasi konteks budaya Bangka Belitung di kelas tinggi sekolah dasar. Analisis untuk buku saku literasi numerasi juga sesuai dengan KD matematika yang ada di kelas tinggi sekolah dasar. Maka dari itu peneliti berusaha mengembangkan buku saku literasi numerasi konteks budaya Bangka Belitung pada pembelajaran matematika untuk memudahkan siswa dalam belajar.

b. Desain (Perancangan)

Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap desain atau perancangan. Adapun tahapan proses pembuatan buku saku literasi numerasi konteks budaya bangka belitung yaitu sebagai berikut:

1. Mendesain buku saku sesuai dengan materi KD matematika yang sudah direncanakan yang akan dikembangkan.
2. Materi yang sudah disusun kemudian disesuaikan dengan konteks budaya bangka belitung
3. Mendesain materi dan gambar untuk menyesuaikan budaya bangka Belitung yang menampilkan materi pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hasil desain yang sudah sesuai dengan konteks budaya bangka Belitung kemudian dibuat menjadi buku saku literasi numerasi
5. Buku saku yang telah selesai di rancang selanjutnya di ISBN kan di Eureka Media Aksara

c. *Development* (Pengembangan)

Tahap ketiga dari model pengembangan ADDIE adalah tahap *develop* atau pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan buku saku literasi numerasi di kelas tinggi setelah mendapatkan penilaian kelayakan, buku saku literasi numerasi direvisi sesuai dengan komentar dan saran validator. Validator terdiri dari tiga dosen dan tiga guru kelas, yaitu dosen ahli media Ibu Iis Lathiifah Juniathi, M.Pd, kemudian untuk ahli materinya adalah Ibu Dr. Risnina Wafiqoh, M.Pd serta untuk ahli bahasanya adalah Ibu Sasih Karnita Arafatun, M.Pd. Sedangkan untuk gurunya adalah wali kelas IV yaitu Ibu Aniek Priyanti, S.Pd.SD, wali kelas V yaitu ibu Mardalena, S.Pd. SD dan untuk kelas VI yaitu dengan Ibu Erika Nuarti, S.Pd.

Validasi ini dilakukan dengan bertemu langsung dengan ahli untuk menilai dan memvalidasi buku saku yang sudah dibuat dengan memperlihatkan produk yang telah dibuat, para validator diminta untuk menilainya sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan

kekurangan dari media. Hasil validasi dari para ahli yang berupa saran dan komentar digunakan untuk merevisi buku saku literasi numerasi konteks budaya Bangka Belitung yang telah di buat.

Tabel 1. Hasil validasi ahli media dan materi

No	Aspek yang dinilai	Nilai Validator	
		1	2
1	Validasi Isi	4	4
	a. Materi soal pada buku saku sesuai dengan materi matematika kelas IV, V, VI		
	b. Maksud tiap butir pertanyaan ditulis dengan jelas	4	4
	c. Maksud tiap ilustrasi pernyataan ditulis dengan jelas	4	4
2	Validasi Konstruksi	4	4
	a. Tidak ada kesalahan konsep matematika pada soal dalam buku saku		
	1. Soal kelas IV		
	Pecahan	4	4
	Operasi Bilangan Cacah	4	4
	Faktor dan Kelipatan	4	4
	Bilangan Prima	4	4
	FPB dan KPK	4	4
	Pembulatan Panjang dan Berat	4	4
	Segibanyak	5	4
	Keliling dan Luas Persegi, Persegi Panjang, Segitiga	5	5
	Hubungan antar Garis	4	4
	Diagram Batang	5	4
	Sudut pada Bangun Datar	4	5
	2. Soal kelas V		
	Pecahan	4	5
	Perbandingan dua besaran yang berbeda	4	4
	Skala melalui denah	5	4
	Menentukan volume bangun ruang berdasarkan volume kubus	5	4
	Jaring-jaring kubus dan balok	5	4
	3. Soal kelas VI		
	Bilangan Bulat	4	4
	Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah	4	4
	Menjelaskan Unsur-unsur lingkaran (sederhana)	4	5
	Membandingkan Prisma, Tabung, Limas, Kerucut dan Bola	4	5
	Bangun ruang kubus dan balok digabungkan	4	5
	Mean, Median, Modus data tunggal	4	4
	b. Permasalahan yang disajikan sesuai dengan level siswa kelas IV, V, dan VI/ sederajat	4	4
	c. Gambar yang disajikan tepat sesuai dengan konsep	4	4

3 Bahasa LKPD	4	4
1. Bahasa yang sesuai dengan EYD		
2. Kalimat ilustrasi soal tidak mengandung arti ganda (ambigu); kalimat Komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami siswa, serta penggunaan simbol yang jelas	4	4
3. Simbol matematika yang digunakan tepat.	4	4
Total	130	126
Rata-rata	4,2	4,1
Presentase kepraktisan	83,8	81,3
Kriteria	Sangat praktis	Sangat praktis

Tabel 2. Hasil validasi Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1 Validasi Makna		4
a.	Tidak terdapat makna ganda pada ilustrasi soal di buku saku	
b.	Maksud tiap butir pernyataan ditulis dengan jelas	4
c.	Maksud tiap ilustrasi pernyataan ditulis dengan jelas	5
d.	Tidak terdapat makna ganda pada pengantar teori literasi numerasi di buku saku	5
2 Validasi EYD :		4
a.	Tidak ada kesalahan EYD pada pengantar teori literasi numerasi di buku saku	
b.	Tidak ada kesalahan EYD pada ilustrasi soal literasi numerasi di buku saku	5
c.	Tidak ada kesalahan EYD pada soal literasi numerasi di buku saku	4
3 BAHASA BUKU SAKU		5
a.	Bahasa yang sesuai dengan EYD;	
b.	Kalimat ilustrasi soal tidak mengandung arti ganda (ambigu); Kalimat komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami siswa, serta penggunaan simbol yang jelas.	5
c.	Simbol bahasa indonesia yang digunakan tepat	5
d.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa SD kelas IV, V dan VI	5
Total		51
Rata-rata		4,6
Presentase Kepraktisan		92,7
Kriteria		Sangat praktis

Berdasarkan data dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa kualitas buku saku literasi numerasi yang telah di validasi oleh ahli praktisi memperoleh presentase 83,8% dan 81,3% dengan

kategori “sangat praktis” sedangkan dalam ahli Bahasa mencapai 92,7% dan bias digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Kepraktisan LKPD

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validasi	Keterangan
1	75.01% -100 %	Sangat praktis	Dapat digunakan tanpa revisi
2	50.01% -75,00%	Praktis	Dapat digunakan dengan revisi kecil
3	25.01% - 50.00%	Kurang praktis	Disarankan untuk tidak digunakan
4	00.00% - 25.00%	Tidak praktis	Tidak dapat digunakan

Hasil peroleh analisis data hasil validasi buku saku literasi numerasi dengan presentase dari hasil validasi 3 dosen. Pada tahap selanjutnya dilakukan persentase hasil keseluruhan pada buku saku literasi numerasi, peneliti menggunakan rumus menurut suherman (2015) yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase skor

S = jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

$$= 83,8 + 81,3 + 92,7$$

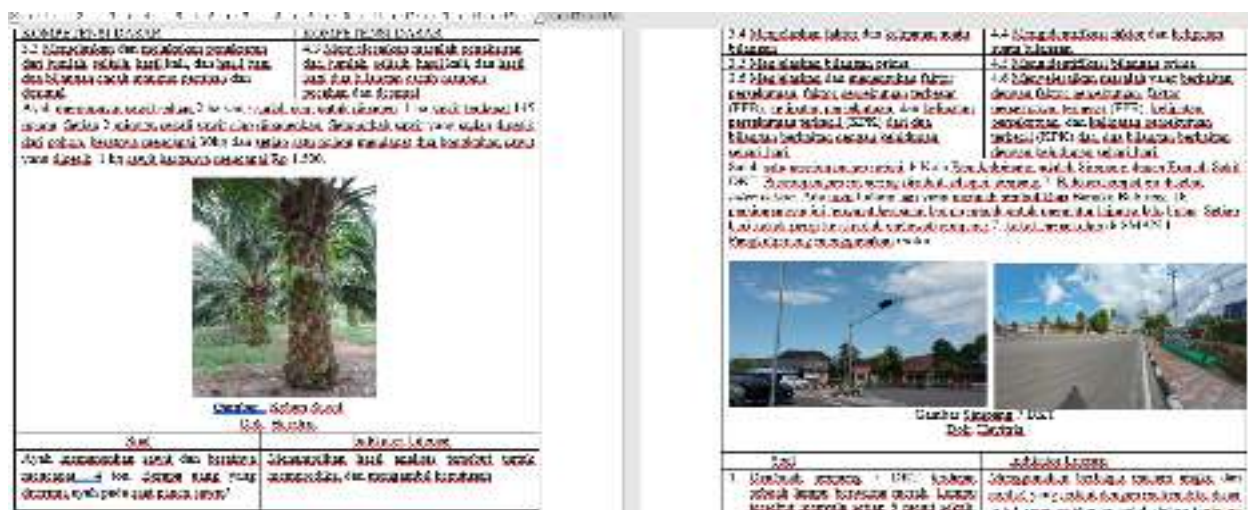
$$= \frac{257,8}{3}$$

$$= 85,9\%$$

Dari hasil data perhitungan dari data ketiga hasil angket validasi yaitu, dua validasi ahli media, ahli materi memperoleh hasil bahwa pengembangan buku saku literasi numerasi dengan persentase 85,9% dengan kategori “Sangat praktis” untuk digunakan dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Cover buku saku



Gambar 2. Soal literasi numerasi

d. Implementasi

Dalam penelitian ini juga mengukur tingkat respon guru dan siswa mengenai buku saku literasi numerasi. Hasil perolehan analisis data buku saku literasi numerasi dengan presentase dari respon 3 guru dan 9 siswa kelas IV, V, dan VI. Dari hasil data perhitungan dari data dari guru dan siswa memperoleh hasil bahwa pengembangan buku saku literasi numerasi dengan persentase 91,2% dengan kategori “Sangat praktis” untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan beberapa tahap penelitian pengembangan, rencana pengembangan buku saku literasi numerasi yang telah dikembangkan kemudian di ujicobakan kepada subjek uji coba kelompok kecil setelah proses revisi dan buku saku literasi numerasi konteks budaya bangsa belitung dinilai layak oleh validator. Uji coba tersebut berguna untuk mengetahui kelayakan dan kehandalan dari buku saku yang telah dibuat.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Skala Kecil

Responden	Skor Kelayakan	Kriteria
1	87,5%	Sangat praktis
2	84,3%	Sangat praktis
3	81,2%	Sangat praktis
4	84,3%	Sangat praktis
5	84,3%	Sangat praktis
6	81,2%	Sangat praktis
7	83,4%	Sangat praktis
8	85%	Sangat praktis

9	84,2%	Sangat praktis
Jumlah	755,4%	= 83,9%

Tabel penilaian buku saku literasi numerasi pada uji coba kelompok kecil ditinjau dari kelas tinggi di SD yaitu kelas IV, V, dan VI. Tabel tersebut menunjukkan bahwa total rata-rata skor penilaian kemenarikan buku saku sebesar 83,9% maka kualitas buku saku literasi numerasi termasuk dalam kategori sangat praktis. Sehingga buku saku literasi numerasi konteks budaya bangka belitung sangat menarik dan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam membantu proses belajar mengajar terkhusus kelas tinggi yang ada di tingkat SD.

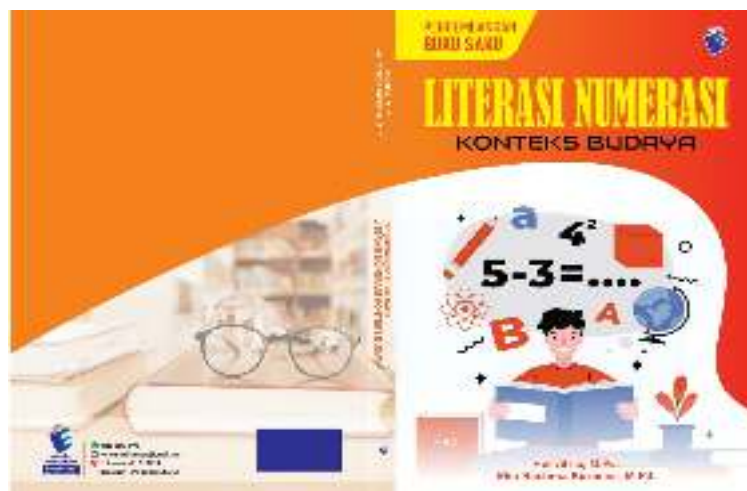
Selanjutnya uji coba kelompok besar dilakukan oleh 50 siswa yang terdiri dari kelas IV, V dan VI. Uji coba kelompok besar ini sama dengan yang dilakukan pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas 2) melihat proses produk pengembangan buku saku literasi numerasi berbasis konteks budaya bangka belitung 3) melihat efektifitas produk pengembangan buku saku literasi numerasi berbasis konteks budaya bangka belitung. Uji coba kelompok kecil dan kelompok besar ini hakikatnya sama yaitu sama-sama uji coba kelompok, hanya saja peneliti ingin membuktikan apakah masukan tentang hasil uji coba kelompok kecil dengan ke lompok besar terdapat perbedaan. Dari data yang diperoleh dengan jumlah siswa sebanyak 50 orang didapatkan dengan nilai 97% dan termasuk pada kriteria “Sangat Praktis”.

e. Evaluasi

Produk buku saku literasi numerasi konteks budaya bangka Belitung di kelas tinggi SD yang sudah dikembangkan melalui hasil perancangan oleh peneliti dinyatakan “Sangat layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan ajar untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar dan menyajikan materi kepada siswa secara efektif dan efisien. Buku saku bisa digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran pada pelajaran apapun. Buku saku merupakan media cetak yang digunakan dalam menunjang pembelajaran . Buku saku dibuat dengan model-model tulisan dan gambar-gambar yang menarik berbasis konteks budaya bangka belitung sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mempelajari apa yang ada pada buku saku yang sesuai dengan materi yang dikemas oleh guru. Buku saku bisa berisi materi yang lengkap dengan dibuat suatu rangkuman walaupun berukuran kecil agar peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dilihat penggunaannya, buku saku dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang praktis bagi guru. Pengembangan buku saku ini memberi peluang yang besar bagi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, inovatif melalui upaya berfikir kritis.

Literasi numerasi di sekolah dasar masih dalam lingkup kecil, tetapi kegiatan literasi numerasi ini memiliki tujuan besar yaitu sebagai dasar dan bekal untuk pemecahan masalah sehari-hari misalnya dalam memecahkan masalah pada soal-soal cerita pada matematika (Faridah, Afifah and Lailiyah, 2022). Keterampilan literasi numerasi sangatlah diperlukan oleh peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran matematika yang di dalamnya terdapat informasi dalam berupa angka, simbol, gambar, tabel, grafik, bagan dan lain-lain serta juga menyelesaikan soal-soal cerita (Rasdiyanti *et al.*, 2023). Keterampilan literasi numerasi perlu dikembangkan sejak dini kepada peserta didik khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran matematika karena literasi numerasi merupakan ketrampilan yang mendasar. Literasi numerasi

merupakan bagian dari matematika yang bersifat praktis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Pardede *et al.*, 2022). Buku saku literasi numerasi berbasis konteks budaya bangka belitung mencakup soal-soal yang memuat isi-isi atau lingkup berbaur budaya khusus bangka belitung.



Gambar 3. Buku Saku Literasi Numerasi

Berdasarkan hasil uji coba perorangan, kelompok kecil maupun kelompok besar, serta melalui responden, telah diketahui bahwa produk Pengembangan Buku Saku Literasi Numerasi Konteks Budaya Bangka Belitung untuk Siswa SD Kelas Tinggi yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan baik dan memenuhi syarat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Pengembangan buku saku literasi numerasi yang digunakan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas tinggi dianggap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran matematika yang bertujuan juga untuk meningkatkan literasi numerasi dari peserta didik. Melalui pengembangan media buku saku ini akan dibiasakan untuk bersikap kreatif dan inovatif. Kegiatan literasi numerasi di sekolah dasar masih dalam lingkup kecil, tetapi kegiatan literasi numerasi ini memiliki tujuan besar yaitu sebagai dasar dan bekal untuk pemecahan masalah sehari-hari misalnya dalam memecahkan masalah pada soal-soal cerita pada matematika. Ketrampilan literasi numerasi sangatlah diperlukan oleh peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran matematika yang di dalamnya terdapat informasi dalam berupa angka, simbol, gambar, tabel, grafik, bagan dan lain-lain serta juga menyelesaikan soal-soal cerita. Ketrampilan literasi numerasi perlu dikembangkan sejak dini kepada peserta didik khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran matematika karena literasi numerasi merupakan ketrampilan yang mendasar. Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika yang bersifat praktis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi literasi numerasi sebenarnya tidak hanya terpaku pada materi mata pelajaran matematika saja, akan tetapi juga bisa ditemui dalam mata pelajaran selain matematika.

Secara umum, soal-soal yang digunakan dalam buku saku literasi numerasi berlandaskan budaya bangka belitung namun tidak menyimpang dari kompetensi dasar di SD tepatnya di kelas tinggi. Buku saku ini dikembangkan dengan tujuan untuk menambah khasanah soal literasi numerasi dengan konteks. Konteks ini bisa berasal dari budaya bangka belitung. Pengembangan soal literasi dengan konteks budaya sudah pernah dilakukan sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah berusaha untuk mengembangkan buku saku berbasis konteks budaya bangka belitung dalam menyelesaikan soal-soal matematika di kelas tinnggi SD. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami revisi, selanjutnya diujicobakan melalui uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Kesimpulan dari penelitian pengembangan produk buku saku literasi numerasi untuk siswa SD kelas tinggi dinilai valid dan praktis untuk digunakan. Berdasarkan pada hasil validasi ahli 83,8% dari ahli materi dan 81,3% dari ahli media dengan kategori “sangat valid” sedangkan dalam ahli Bahasa mencapai 92,7%. Pada hasil uji coba kelompok kecil memperoleh hasil presentase 83,9% dengan kategori “sangat praktis” sedangkan hasil uji skala besar memperoleh hasil 97% dengan kategori “sangat praktis”. Adapun uji respon guru memperoleh presentase sebesar 91% dengan kategori sangat praktis. Buku ini menyajikan literasi dengan konten numerasi (matematika) mengambil konteks Bangka Belitung. Konteks yang disajikan adalah tempat, makanan khas, kebiasaan masyarakat, jalan yang sering ditemui siswa sehari – hari.

Berdasarkan wawancara dan observasi siswa merasa senang bahwa tempat yang biasa mereka kunjungi bisa ada di soal matematika. Begitupun makanan khasnya. Berdasarkan analisis kuantitas produk pengembangan, kualitas produk pengembangan, fungsi atau kebermanfaatan produk pengembangan buku saku di SD kelas tinggi, maka produk pengembangan buku saku literasi numerasi untuk SD kelas tinggi bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas (2003) ‘Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003’. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2019.
- Faridah, N.R., Afifah, E.N. and Lailiyah, S. (2022) ‘Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nadia Risyah Faridah 1, Eka Nur Afifah 2 , Siti Lailiyah 3’, *JURNAL BASICEDU*, 6(1), pp. 709–716.
- Hapizah, H. *et al.* (2022) ‘Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Implementasi Blended Learning Materi Program Linear Kelas XI’, *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 6(3), pp. 417–430. Available at: <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNPM/article/view/6137%0Ahttps://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNPM/article/viewFile/6137/3064>.
- Insaf, R.I. (2023) ‘Pengembangan Media Buku Saku Untuk Meningkatkan Ketrampilan Literasi Numerasi Pada Materi Lingkaran Kelas V1 Sdn Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023’, *Jurnal Pendidikan Taman Widiya Humaniora (JPTWH)*, 2(2), pp. 1–23.
- Istiqomah, Dina; Vebrianto, D. (2021) ‘Pengembangan Buku Saku Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Madrasah’, *Anterior jurnal*, 20(3), pp. 97–101.
- Kemendikbud (2017) ‘Materi Pendukung Literasi Numerasi’, *Kementrian Pendidikan dan*

Kebudayaan, 8(9), pp. 1–58.

- Maulida, M., Wati, M. and An'nur, S. (2015) 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013', *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(1), p. 11. Available at: <https://doi.org/10.20527/bipf.v3i1.760>.
- Maulidina, A.P. (2019) 'Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika', *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), pp. 61–66. Available at: <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>.
- Munahefi, D.N., Lestari, F.D. and Kharisudin, I. (2023) 'Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek', 6, pp. 663–669.
- Pardede, S.D. *et al.* (2022) 'Analisis Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar Akreditasi C', 5(November), pp. 4864–4868.
- Pratiwi, S.N., Cari, C. and Aminah, N.S. (2019) 'Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa', *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF) Volume 9 Nomor 1 2019*, 9, pp. 34–42.
- Priyani, N.E. (2022) 'Pengembangan Literasi Numerasi Berbantuan Aplikasi Etnomatematik Puzzle Game pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Perbatasan', *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), pp. 267–280. Available at: <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.536>.
- Putra, Y.Y. and Vebrian, R. (2019) 'Desain Pembelajaran Pmri Materi Operasi Hitung Bilangan Menggunakan Konteks Keretak Getas', *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), pp. 1–14. Available at: <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/349>.
- Rasdiyanti, Y. *et al.* (2023) 'Profil Kemampuan Literasi Numerasi , Digital dan Budaya Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi', 9(1), pp. 557–564. Available at: <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4699/http>.
- Ratnasari, T., Faturrohman, N. and Mulyati, R. (2022) 'Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 6(1), pp. 15–24.
- Sulistiani, E. and Masrukan (2016) 'Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA', *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, pp. 605–612.